

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V SD NEGERI 1 BUNGBUNGAN

I Km. Suka Wardhiana¹, I. G. A. Agung Sri Asri², Ni Wyn. Suniasih³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sukawardhiana¹@yahoo.com, agung_sriasri@yahoo.co.id,
niwayan_suniasih@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran PKn siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Bungbungan Kecamatan Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang dan objek penelitiannya adalah keaktifan dan hasil belajar PKn. Data keaktifan siswa dikumpulkan menggunakan metode observasi, sedangkan data hasil belajar PKn dikumpulkan melalui metode tes yaitu tes hasil belajar. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata kelas dan persentase tingkat hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I 65,20% dan pada siklus II 81,00% atau dengan kata lain terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 15,80% termasuk dalam kategori aktif. Hasil belajar siswa pada siklus I 65,25% dan pada siklus II 83,25%. Telah terjadi peningkatan hasil belajar IPA sebesar 18,00% dalam pedoman PAP skala 5 termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn siswa .

Kata kunci : *Snowball Throwing*, keaktifan, hasil belajar dan PKn

Abstract

This classroom action research aims to determine the increase in activity and results activity with cooperative learning model snowball throwing on learning civics class V students second semester Elementary School District 1 Bungbungan Banjarangkan school year 2012/2013. This study was conducted in two cycles, the subjects in this study were as many as 20 people and the object of research is the result of learning activity and Civics. Student activity data were collected using the method of observation, while the results of the data gathered through the study civics test method which tests learning outcomes. Collected data were analyzed with descriptive statistical analysis method to find the average grade and the percentage level learning outcomes. The results show the

application of Cooperative Learning Model Type Snowball Throwing in learning civics can increase activity and learning outcomes. Increased activity of students in the first cycle 65.20% and 81.00% in the second cycle or in other words an increase of 15.80% active students are included in the active category. Student learning outcomes in the first cycle 65.25% and 83.25% in the second cycle. There has been an increase in science learning outcomes of 18.00% in the 5 scale PAP guidelines included in the high category. Based on these data the application of cooperative learning model Snowball Throwing concluded that learning can enhance the activity Civics and Moral Education student learning outcomes.

Keywords: Snowball Throwing, activity, learning outcomes and Civics.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2007). Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan peserta didik dalam sistem persekolahan perlu dibantu dalam memecahkan masalah belajar. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sebuah kegiatan instruksional tentu akan melibatkan berbagai komponen yang saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen yang dimaksud antara lain guru, media sarana prasarana, kurikulum, model, lingkungan dan sebagainya. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran

mata pelajaran PKn di sekolah dasar memerlukan kiat atau metode tertentu agar materi lebih mudah dipahami siswa. Ini berarti bahwa apabila diajarkan dengan cara yang tepat, maka akan menjadi suatu mata pelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SD N 1 Bungbungan masih rendah hal ini dikarenakan, (1) pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai sehingga pembelajaran dianggap kurang menarik oleh siswa, (2) guru dominan menggunakan metode ceramah, menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif, (3) kurang didukung media yang maksimal, sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran, (4) kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, hal ini menyebabkan pengalaman belajar siswa menjadi berkurang, (5) kemauan untuk belajar masih rendah, karena siswa masih senang bermain, (6) siswa kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, dan (7) kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa. KKM ditetapkan oleh sekolah 70,0 dari 20 orang siswa baru mencapai KKM 7 orang, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 13 orang. Sehingga perlu ditingkatkan agar tercapai lebih maksimal.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran guru hendaknya mampu menciptakan suatu inovasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tetap fokus

untuk belajar. Cara menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan melakukan PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan adalah satu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan dilakukan peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk dalam situasi pendidikan. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan Wardhani, dkk (2008: 1.4).

Salah satu model pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pemilihan model kooperatif didasarkan, karena dalam PKn tidak terlepas kaitannya dengan hubungan sosial antar individu maupun kelompok, selain itu falsafah yang menjadi dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu: (1) manusia sebagai makhluk sosial, (2) gotong royong, dan (3) kerja sama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik, yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*), yang berisi pertanyaan kepada sesama teman (Safitri, 2011). Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* merupakan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran PKn, selain itu pemilihan model pembelajaran ini didasarkan atas perkembangan anak pada usia sekolah dasar yang belajar sambil bermain. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini diharapkan mampu

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn .

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka diadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Kelas V SD N 1 Bungbungan Kecamatan Banjarangkan Tahun Pelajaran 2012/2013".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1) Bagaimanakah meningkatkan keaktifan belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas V SD N 1 Bungbungan Kecamatan Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013?
2) Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas V SD N 1 Bungbungan Kecamatan Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013?

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan keaktifan belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas V SD N 1 Bungbungan Kecamatan Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas V SD N 1 Bungbungan Kecamatan Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pelajaran PKn.

Manfaat Praktis, bagi Siswa ,hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran, keaktifan dan hasil belajar PKn. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan/kajian pendukung bagi peneliti lain.

METODE

PTK adalah “penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program yang sedang berjalan” (Agung, 2005).

Subjek penelitian adalah 20 orang siswa kelas V tahun pelajaran 2012/, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu keaktifan dan hasil belajar PKn. Penelitian dilaksanakan di SD N 1 Bungbungan tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan, akan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan guru yang mengajar PKn di sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (dalam Agung, 2010: 5) “model penelitian tindakan terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi”.

Siklus I dan II mengikuti langkah yang sama seperti berikut ini untuk mengkaji variabel yang diteliti yaitu: keaktifan belajar dan hasil belajar. Rancangan PTK siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut. 1) Perencanaan, hasil refleksi awal terhadap permasalahan proses dan hasil belajar di kelas yang menjadi objek penelitian, ditetapkan alternatif tindakan dalam kelas yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam perencanaan ini dilaksanakan kegiatan sebagai berikut: a). Mengkaji atau telaah kurikulum. b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) siklus I. c) Menyiapkan materi pembelajaran dari berbagai buku sumber. d) Menyiapkan media pembelajaran. e) Menyusun seperangkat lembar observasi dan tes hasil belajar.

Tindakan, dalam pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah yakni menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

siswa. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan kelas antara lain: menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan pelaksanaan tindakan dengan prosedur yang sesuai dengan RPP.

Observasi/Evaluasi: a) Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam belajar dapat menggunakan lembar observasi (pengamatan). b) Pada akhir proses pembelajaran dilakukan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan tes akhir program sesuai dengan indikator dan materi yang telah diajarkan.

Refleksi a) Mengadakan perenungan terhadap keaktifan belajar siswa yang telah dicapai setelah menerapkan pembelajaran tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn. Mengadakan perenungan terhadap hasil belajar siswa yang telah dicapai setelah menerapkan pembelajaran tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes. Kedua metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Metode observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi menurut Agung (2010: 61) “ialah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan ‘pengamatan dan pencatatan’ secara sistematis tentang suatu objek tertentu”. Metode observasi juga merupakan suatu pengamatan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya (Slameto, 2001).

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan belajar siswa berupa perubahan ranah psikomotor seperti: keaktifan belajar, kegairahan, kedisiplinan, kerjasama, prakarsa, tanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan tindakan tersebut. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil observasi ini digunakan sebagai gambaran atau refleksi untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan

data melalui pengamatan dan pencatatan dengan memperhatikan tingkah laku siswa.

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi menurut Agung (2010: 61) "ialah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan 'pengamatan dan pencatatan' secara sistematis tentang suatu objek tertentu". Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Menurut Agung (2010: 66)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan ini adalah terjadi perubahan atau peningkatan keaktifan belajar siswa mencapai 80-89% dengan kategori aktif dan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 1 Bungbung Kecamatan Banjarangkan mencapai nilai rata-rata sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 70,00. Selain itu, penelitian juga dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar PKn siswa minimal mencapai 75%. Apabila indikator keberhasilan pada keaktifan dan hasil belajar siswa sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi organisasi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian organisasi. Ketika penelitian yang dilaksanakan jumlah siswa kelas V adalah 20 orang, yang dibagi menjadi lima kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian, pada pertemuan II siklus I Materi yang dibahas Manfaat organisasi dan Unsur-unsur Organisasi.

Kegiatan observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam kegiatan observasi, dilaksanakan pengamatan terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu, catatan-catatan kecil mengenai proses belajar mengajar di kelas juga dicatat sebagai refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Untuk memberi gambaran yang jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman skor keaktifan siswa siklus I

Keseluruhan siswa	Skor.per. I	Skor.per.II	rata-rata
20 siswa	$\Sigma 306$	$\Sigma 346$	$\Sigma 326$

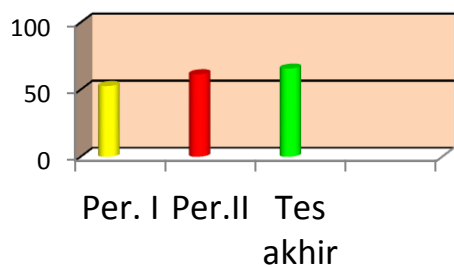
Data hasil keaktifan siswa selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean (M) serta membandingkan rata-rata (M) tersebut dengan lima kriteria PAP skala lima sehingga diperoleh simpulan: sangat aktif/ aktif/ cukup aktif/ kurang aktif/ sangat kurang aktif.

Rata-rata keaktifan total pada siklus I 16,30. Menentukan tingkat keaktifan belajar siswa dilakukan dengan cara membandingkan angka rata-rata persen. Tingkat persen keaktifan total siklus I 65,20%

Data hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis

statistik dengan menghitung mean (M). rata-rata hasil belajar siklus I adalah 65,25, dan tingkat persentase hasil belajar siklus I adalah 65,25%.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn pada siklus I antara pertemuan I, pertemuan II dan tes akhir siklus. Untuk memberi gambaran yang jelas dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Grafik peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I.

Keterangan :

- Per.I = Pertemuan I
- Per II = Pertemuan II

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I bahwa pembelajaran belum terlaksana secara optimal maka dilakukan

perbaikan. Tujuan perbaikan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan dari sebelumnya. Penelitian pada siklus II ini dilakukan empat tahapan sama seperti pada siklus I yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut diulas secara terperinci pada bagian berikut.

Dalam perencanaan siklus II ini dilakukan persamaan persepsi terhadap tindakan yang diberikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II serta memperlancar jalannya penelitian, dan diperoleh hasil yang maksimal, maka dapat disajikan data tentang keaktifan siswa dalam mata pelajaran PKn pada siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 rangkuman skor keaktifan siswa pada siklus II

Keseluruhan siswa	Per.I	Per.II	Rata-rata
Total	$\Sigma 379$	$\Sigma 431$	$\Sigma 405$

Data hasil keaktifan siswa selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean (M) . Untuk memperoleh rata-rata keaktifan siswa maka dihitung dengan cara di bawah ini.

. Rata-rata total keaktifan siklus II 20,25, kemudian menentukan tingkat keaktifan belajar siswa dilakukan dengan cara membandingkan angka rata-rata persen dengan kriteria PAP skala 5. Tingkat keaktifan total siklus II adalah 81,00. Untuk

mengetahui tingkat pencapaian keaktifan digunakan pedoman kriteria penilaian acuan patokan (PAP). (Agung, 1997: 70)

Angka rata-rata persen keaktifan PKn pada siklus II adalah 81,00%. Hasil ini dibandingkan dengan kriteria PAP skala 5 berada pada interval 80-89. Jadi, keaktifan siswa kelas V SD Negeri 1 Bungbungan, Kecamatan Banjarangkan, pada siklus II adalah "Aktif". hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siklus II pada Tabel.

Tabel 7 Rangkuman rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PKn Siswa pada Siklus II

Keseluruhan siswa	Nilai per.I	Nilai per. II	Nilai tes siklus
Total	$\Sigma 1420$	$\Sigma 1560$	$\Sigma 1665$
M%	71,00%	78,00%	83,25%

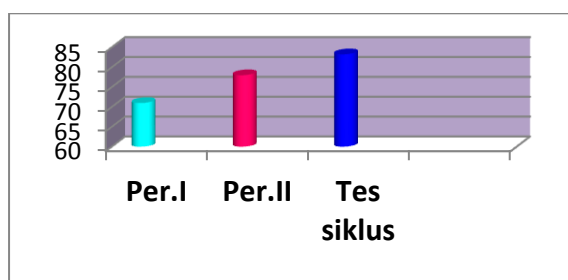
Data hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean (M) serta membandingkan rata-rata (M)

tersebut dengan lima kriteria PAP skala lima sehingga diperoleh simpulan: sangat tinggi/ tinggi/ sedang/ rendah/ sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siklus adalah 83,25, kemudian tingkat persentase hasil belajar siklus II adalah 83,25%.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar digunakan pedoman kriteria penilaian acuan patokan (PAP).

Angka rata-rata persen hasil belajar PKn pada siklus II pertemuan I adalah 71,00% yang berada pada kriteria "sedang", angka rata-rata persen hasil belajar PKn siklus II pertemuan II adalah 78,00% yang berada pada kriteria "sedang" dan angka rata-rata persen hasil belajar PKn pada tes akhir siklus II adalah 83,25%. Hasil ini dibandingkan dengan kriteria PAP skala 5 berada pada interval 80-89 hasil belajar PKn siswa kelas V semester II pada siklus II adalah "tinggi".

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II antara pertemuan I, pertemuan II dan tes akhir siklus.



Grafik 2. Grafik Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Keterangan :

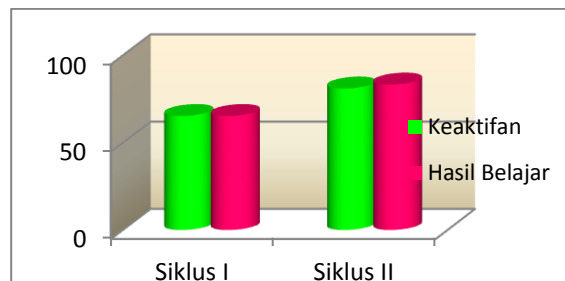
Per.I = Pertemuan I

Per II = Pertemuan II

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran dapat

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Bungbungan, Kecamatan Banjarangkan. Untuk memberi gambaran yang jelas dapat dilihat pada Grafik 3 berikut.



Grafik 3. Grafik Peningkatan Rata Rata Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas V pada pelajaran PKn, keaktifan siswa secara umum mengalami peningkatan. Data keaktifan ini dikumpulkan melalui lembar observasi dengan menilai aspek-aspek yaitu bertanya, keberanian berpendapat, bekerjasama, mendengarkan penjelasan guru, dan keberanian menjawab. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menyebabkan siswa lebih aktif, karena model pembelajaran ini dikemas seperti sebuah permainan yang sangat menarik, yang dilakukan dengan cara melempar bola kertas yang di dalamnya berisi pertanyaan. Hal ini dapat melatih psikomotorik siswa, kemampuan berpikir, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Siswa jadi lebih leluasa dalam belajar dan mengeluarkan pendapat pada kelompoknya. Sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan siswa juga termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Peningkatan keaktifan siswa sangat didukung oleh kondisi belajar yang dialami siswa. Terjadi peningkatan keaktifan siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan sebagian besar siswa sudah serius dalam melaksanakan kegiatan percobaan maupun diskusi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Keterlibatan siswa secara aktif merupakan bagian yang esensial dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif menurut Richardson

adalah *learning by doing*. Siswa harus ikut berbuat sesuatu untuk memperoleh ilmu yang mereka cari. Dari keterlibatan siswa secara aktif inilah keaktifan siswa dapat dikembangkan.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa, diperoleh bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena model Widiyanti (2011: 7) mengatakan "model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*), yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa". Selain itu, *Snowball throwing* jika dilihat dari arti katanya, *snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. Jadi *snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju, sehingga model pembelajaran ini bisa dikatakan berbasis *game* atau permainan. Peningkatan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kondisi belajar yang dialami siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan sebagian besar siswa sudah serius dalam melaksanakan diskusi kelompok sehingga diskusi kelompok dapat berjalan dengan lancar.

Dengan diterapkannya model *snowball throwing*, siswa jadi lebih leluasa dalam belajar dan mengeluarkan pendapat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Bungbungan Kecamatan Banjarangkan, tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 65,20% dan pada siklus II rata-rata keaktifan siswa sebesar 81,00%, atau dengan kata lain terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 15,80% dalam pedoman PAP skala 5 termasuk kategori "aktif" penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran PKn juga dapat

meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Bungbungan, Kecamatan Banjarangkan, tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 65,25% dan pada siklus II sebesar 83,25%. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar PKn sebesar 18,00% dalam pedoman PAP skala 5 termasuk kategori "tinggi".

Berdasarkan hasil, penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan guru sebagai masukan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru-guru serta dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pertimbangan dalam memilih pendekatan, metode, dan teori pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemahaman konsep, hasil belajar, dan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peran guru hanya diharapkan sebagai fasilitator dan mediator.

Bagi siswa melalui penelitian ini diharapkan agar terdorong untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Bagi Peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini selain bermanfaat bagi guru dan siswa, juga bermanfaat bagi peneliti lain yaitu memperoleh pengalaman langsung tentang cara melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas. Peneliti lain juga dapat mengetahui bagaimana proses belajar mengajar PKn dalam situasi kelas yang heterogen dan sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Adiyanti. 2006. *Menyiapkan Hari Pertama Sekolah*. Cetakan ke-1. Jogjakarta: Kanisius.
- Agung, A.A. Gede. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- , 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja.
- , 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Epektif, dan Menyenangkan Untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK PKN).
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung :PT Refika Aditama
- Kurniawan, Arif. 2008. *Belajar Bahasa Inggris Melalui Permainan*. Jakarta: PT Visindo Media Persada.
- Nisak, Raisatun. 2011. *Lebih dari 50 Game Kreatif untuk Aktivitas Belajar Mengajar*. Cetakan ke-1. Jogjakarta: Diva Press.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Allyn and Bacon
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusyan, A. Tabrani. 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: Bina Budaya.
- Safitri, Diyan Tunggal. 2011. "Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika" Tersedia pada http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=77:metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-IPS-&catid=1:latest-news&Itemid=50 (diakses tanggal 18 Februari 2011).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Sriyanto, 2010. "Hakikat, Fungsi, Dan Tujuan PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Di SD". Tersedia pada <http://ian43.wordpress.com/2010/10/18/hakikat-fungsi-dan-tujuan->

- pendidikan-kewarganegaraan-di-sd/. (diakses tanggal 15 maret 2012).
- Suastra, 2009. *Pembelajaran Sains Terkini Mendekatkan Siswa dengan Lingkungan Alamiah dan Sosial Budayanya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran". Tersedia pada: <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> (diakses tanggal 15 Februari 2011).
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, Leo,dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyatno,2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wardhani dan Kuswaya, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widiyanti, Ayu Anggreni. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 3 Kaliuntu Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Singaraja.
- Widyanti. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pengembangan dan Penataran Guru IPS.
- Yusuf, Munawar,dkk. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Cetakan ke-1. Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri.